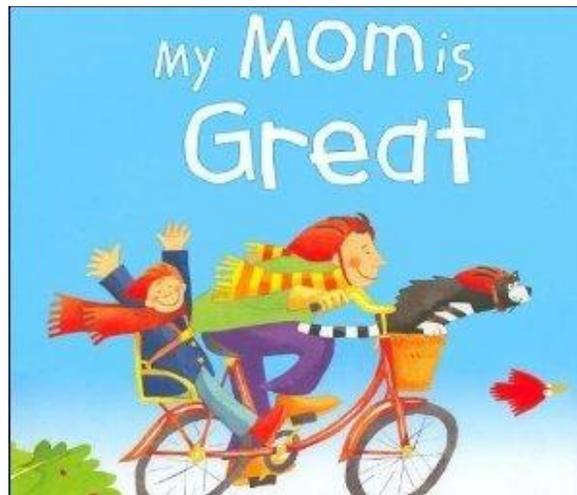


MODUL
Pelatihan Keterampilan Stimulasi Anak
'GREAT MOM GREAT CHILDREN'

(Aplikasi Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Umum)



Disusun Oleh:

Fatwa Tentama, S. Psi, M. Si
Nissa Tarnoto, M. Psi, Psikolog
Dessy Pranungsari, M. Psi, Psikolog

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
November 2015

MODUL
Pelatihan Keterampilan Stimulasi Anak
‘*GREAT MOM GREAT CHILDREN*’

Salam Pembuka

Peran lingkungan terutama keluarga sangat penting bagi perkembangan tumbuh kembang anak. Bagaimana lingkungan beserta dengan dinamika baik perilaku, kebiasaan, maupun budaya yang berkembang di lingkungan, akan menjadi penentu anak dapat melalui tahap-tahap perkembangannya dengan baik atau tidak. Oleh karena itu, sangat penting akan pembelajaran orang tua mengenai keterampilan stimulasi anak sejak dini sehingga anakpun akan dapat belajar dan bertumbuh kembang secara positif. Stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak baik kognitif, bahasa, psikomotorik, emosi dan sosial. Modul pelatihan ini disusun sebagai panduan orang tua yang diharapkan dapat menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan menstimulasi anak usia dini. Pelatihan dengan judul “*GREAT MOM GREAT CHILDREN*”, yang mana setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan memiliki pengetahuan mengenai tahap-tahap perkembangan anak, pentingnya stimulasi anak, cara menstimulasi anak dan keterampilan dalam menstimulasi anak.

Lingkungan anak, seperti orang tua dan masyarakat, sebagai *agent of change* bagi terbentuknya tumbuh kembang anak secara positif diharapkan bisa benar-benar memahami bahwa dalam perkembangan anak, anak sangat penting mendapatkan stimulasi yang sesuai sehingga anak-anak dapat melalui tahap-tahap perkembangannya dengan maksimal. Kerjasama sinergis dari berbagai pihak dalam lingkungan dimana anak tinggal diharapkan menjadi bagian integral yang bersama-sama disadari dan diwujudkan demi perkembangan anak. Semoga modul ini dapat menjadi panduan sistematis bagi *trainer* dalam pelaksanaan pelatihan ini.

Yogyakarta, 09 November 2015

MODUL
Pelatihan Keterampilan Stimulasi Anak
‘GREAT MOM GREAT CHILDREN’

Pengantar

Kehamilan usia muda, hingga saat ini masih terus menjadi perbincangan hangat baik di kalangan umum maupun kalangan akademisi. Kasus pernikahan dini yang terjadi di Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. Berdasarkan data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul, kasus pernikahan di bawah umur relatif tinggi kejadiannya, misalnya pada 2011 terdapat 145 kasus, 2012 sebanyak 108 kasus, dan per Oktober 2013 sebanyak 123 kasus. Jika ditambah Tangerang dan Bekasi, ada 20,9 persen remaja hamil sebelum menikah. Angka ini juga semakin membengkak bila riset dilakukan secara nasional (Yanis, 2012)

Berbagai pro dan kontra mengenai pernikahan di usia muda menjadi problematika yang tidak kunjung berhenti. Berbagai pihak berupaya untuk mencegah pernikahan di usia muda. Hal ini dikarenakan pernikahan dini bukan saja berdampak pada orangtua maupun keluarga sendiri tapi juga berdampak pada perkembangan anak-anaknya (Yanis, 2012).

Orang tua memainkan peran penting pada setiap perkembangan bahasa (Papalia, Olds & Feldman, 2008). Orang tua terutama ibu merupakan figur paling dekat bagi anak. Hal ini menjadikan sosok ibu menjadi figur utamadala pengasuhan anak. Keberhasilan perkembangan anak saat dewasa dipengaruhi oleh pola asuh di masa anak-anaknya. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang tua khususnya yang berusia remaja (disebut ibu muda) memahami mengenai pengasuhan yang baik, khususnya dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan anak sehingga bisa berdampak pada tahap-tahap perkembangan anak selanjutnya.

Aisyah (2008) dari berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan

yang diperoleh pada masa usia dini mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasa sehingga perlu dilakukan stimulasi yang maksimal kepada anak terutama di usia dini. Dalam dunia pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Pada periode kritis tersebut anak memerlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang secara optimal (Soetjiningsih, 2003). Menurut Monks, Knoers, dan Haditono (2004) Kualitas dan kuantitas pengasuhan terhadap anak usia dini berkait dengan pemberian stimulasi.

Permasalahan yang saat ini sering terjadi adalah banyak orang tua beranggapan keterampilan memberikan stimulasi pada anak secara otomatis akan dimiliki jika saatnya tiba. Padahal seharusnya pengetahuan dan keterampilan stimulasi harus dipahami dengan benar oleh setiap orang tua. Perilaku orang tua dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan tindakan (*practice*) tentang stimulasi merupakan salah satu faktor penting karena orang tua dapat lebih memahami cara mengasuh dan mendidik anak yang baik dan benar (Arip, 2008). Komalasari (2013) di daerah X tercatat 228 Ibu muda yang memiliki anak usia dini yang mengikuti layanan posyandu. Dari data tersebut maka terdapat 228 bayi yang belum diberikan stimulasi perkembangan secara optimal yang diakibatkan dari kurangnya kemampuan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan stimulasi anak itu juga perlu dilatihkan kepada orangtua sehingga harapannya orangtua juga mengetahui pentingnya stimulasi kepada anak usia dini.

Trainer memberikan psikoedukasi berbentuk pelatihan. Penelitian yang dilakukan Pranungsari (2012) terhadap anak-anak jalanan dengan menggunakan psikoedukasi berbentuk pelatihan terbukti efektif untuk menurunkan risiko kekerasan seksual pada remaja perempuan dalam komunitas anak jalanan. Menurut Utami (2004) pelatihan adalah salah satu bentuk belajar yang efektif dimana individu dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan ketrampilan yang baik.

Pelatihan yang akan diberikan untuk ibu-ibu muda jalanan yang diberi nama pelatihan “*great mom great children*” dengan beberapa sesi yaitu Sesi 1: Mengenali tahap perkembangan anak, Sesi 2: Pentingnya stimulasi bagi tumbuh kembang anak, Sesi 3: Membuat ‘*recycle toy’s*’ sebagai alat permainan edukatif, Sesi 4: Ibu Menjadi *Agen Change*, Sesi 5: Ibu praktek langsung dengan memberikan stimulasi kepada anak.

MODUL
Pelatihan Keterampilan Stimulasi Anak
‘GREAT MOM GREAT CHILDREN’

Tujuan Pelatihan

1. Peserta mampu membedakan tahapan perkembangan anak usia dini
2. Peserta menyadari pentingnya stimulasi bagi perkembangan anak
3. Peserta mampu memanfaatkan bahan di sekitar (termasuk bahan bekas) untuk membuat Alat Permainan Edukatif (APE)
4. Peserta mengetahui arti pentingnya keluarga lain maupun lingkungan masyarakat dalam memberikan stimulasi kepada anak usia dini
5. Peserta mampu melakukan stimulasi perkembangan pada anak

Manfaat

1. Peserta ibu-ibu muda jalanan

Metode pelatihan “*great mom great children*” ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan menstimulasi anak khususnya bagi ibu-ibu muda jalanan yang memiliki anak usia dini.

2. Peserta Guru dan pihak sekolah

Pelatihan “*great mom great children*” ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan solusi efektif bagi pihak guru dan sekolah khususnya guru dan sekolah PAUD dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini secara maksimal melalui keterampilan menstimulasi anak.

RINGKASAN MODUL

URAIAN KEGIATAN	WAKTU	METODE	TUJUAN	ALAT
SESI 1: Mengenali Tahap Perkembangan Anak				
Permainan “Lempar Bola (Nama ibu dan Nama Anak)”	15’	Permainan <i>indoor</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan • <i>Building Rapport</i> • Mencairkan suasana 	<ul style="list-style-type: none"> • Bola
Kontrak Belajar	15’	Presentasi Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesepakatan belajar antara peserta dengan trainer • Peserta dapat mengikuti pelatihan dengan tertib. 	<ul style="list-style-type: none"> • Spidol • <i>White board</i>
Menjelaskan Manfaat dan Tujuan Pelatihan “ <i>Great Mom Great Children</i> ” dan Waktu Pelatihan	15’	Presentasi	Peserta mengetahui tujuan dan manfaat yang akan didapatkan jika mengikuti pelatihan “ <i>Great Mom Great Children</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD proyektor
<i>Informed Consent</i>	15’	Presentasi Diskusi	Meminta persetujuan dari peserta dan meminta kesediaan peserta untuk mengikuti pelatihan ini dari awal hingga akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar <i>informed consent</i>
Penyampaian Materi I: Tahapan Perkembangan Anak	60’	Presentasi Mengisi lembar tugas Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mengetahui tentang tahapan perkembangan anak • Peserta mampu membedakan aitem-aitem 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD proyektor • <i>Worksheet</i> tahapan

			<p>mana yang masuk dalam aspek perkembangan tertentu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta mampu mempresentasikan tugasnya dan didiskusikan dengan fasilitator dan anggota peserta lain 	perkembangan
Tanya Jawab Materi I	20'	Tanya jawab	Peserta mengeksplorasi materi yang diberikan	-
<i>Ice Breaking</i>	10'	Relaksasi	<ul style="list-style-type: none"> • Merefresh pikiran • Memulihkan semangat 	
Meriview kembali materi yang sudah diberikan	15'	Presentasi	Peserta lebih paham tentang poin-poin penting di dalam materi yang sudah disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
SESI 2: Pentingnya Stimulasi Bagi Tumbuh Kembang Anak				
Ice Breaking	15'	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas • Spidol
Penyampaian Materi 2: Pentingnya stimulasi anak dan berbagai macam cara menstimulasi anak	60'	Presentasi Film Diskusi Tanya jawab	Peserta menyadari pentingnya stimulasi dan cara menstimulasi anak	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD proyektor • CD film
Praktek stimulasi	30'	<i>Role play</i>	Peserta menjadi lebih paham	<ul style="list-style-type: none"> • Alat peraga

			tentang point-point penting di dalam materi yang sudah disampaikan dengan mencoba mengaplikasikan dengan alat peraga stimulasi	stimulasi perkembangan anak
Mengidentifikasi aspek perkembangan apa yang ingin dikembangkan	45'	Mengisi Lembar tugas Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mampu mengidentifikasi perkembangan anaknya • Peserta memiliki gambaran ingin memberi stimulasi seperti apa kepada anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar identifikasi perkembangan / KPSP
Mendiskusikan tugas	30'	Diskusi	Peserta mengetahui gambaran tentang aspek-aspek apa saja yang mengalami keterlambatan dari anak peserta pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar diskusi
Meriview kembali materi yang sudah diberikan	15'	Presentasi	Peserta lebih paham tentang point-point penting di dalam materi yang sudah disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
SESI 3: Membuat 'Recycle Toy's' Sebagai Alat Permainan Edukatif				
Permainan "Bermain Peran dan Cerita yuuk"	15'	Permainan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan awal sebelum memasuki sesi • Menciptakan suasana santai dan menyenangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar cerita

Penyampaian Materi 3: Pelatihan cara pembuatan APE dari bahan bekas pakai yang aman bagi anak	60'	Praktek langsung Diskusi	Peserta mengetahui cara membuat APE yang disesuaikan kebutuhan perkembangan anak dari bahan bekas pakai	<ul style="list-style-type: none"> • Botol bekas • Koran • Majalah • Kain perca • kardus • Gunting • Lem • Spidol • Sedotan • Batang kayu/bambu
Presentasi dan praktek simulasi dengan APE yang telah dibuat	45'	<i>Presentasi</i> <i>Role play</i>	Peserta mengetahui tujuan dan fungsi dari APE yang telah dibuat sendiri dan mampu menerapkannya pada anak	<ul style="list-style-type: none"> • APE hasil karya peserta
Meriview Materi 3	30'	Presentasi	Peserta lebih paham tentang point-point penting didalam materi yang sudah disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
SESI 4: Ibu Menjadi <i>Agen Change</i>				
Senam Otak “Gerak Jari”	15'	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas • Spidol
Pentingnya orangtua sebagai agen perubahan	60'	Presentasi <i>Role play</i>	Peserta mengetahui arti pentingnya membentuk	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD

dalam proses stimulasi kepada anak		Kasus Diskusi	lingkungan anak dengan mengajak baik anggota kelurga lain maupun lingkungan masyarakat untuk memberikan stimulus kepada anak sehingga stimulasi dapat diberikan secara menyeluruh.	proyektor
Mendiskusikan hasil pengamatan lingkungan	30'	Diskusi	Peserta mengetahui sikap dan perilaku orang tua di lingkungan sekitar yang salah dalam menstimulasi anak dan mengetahui bagaimana stimulasi yang sesuai diterapkan	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
Meriview Materi 4	30'	Presentasi	Peserta lebih paham tentang point-point penting didalam materi yang sudah disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
SESI 5: Ibu Praktek Langsung Dengan Memberikan Stimulasi Kepada Anak				
Praktek stimulasi perkembangan anak dengan kegiatan <i>outdoor</i> (taman bermain, tempat rekreasi, dan tempat umum yang lain)	180'	Praktek Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mampu melakukan stimulasi perkembangan kepada anak • Peserta mampu menggunakan APE yang sudah dibuat sebagai alat permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Bolpoint • APE

Mendiskusikan kegiatan <i>outdoor</i>	30'	Diskusi	Peserta mengetahui bagaimana stimulasi yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
Penutupan	30'	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apresiasi kepada peserta terbaik • Memotivasi peserta untuk dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan • Berpamitan doa penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • lembar evaluasi pelatihan

SESI PERTAMA

PENGANTAR TAHAPAN PERKEMBANGAN ANAK

Tujuan:

1. Peserta saling mengenal satu sama lain dan merasa ada hubungan dengan pelaksana.
2. Membuat kontrak belajar berdasarkan kesepakatan antara peserta dengan trainer supaya Peserta Mampu mengikuti pelatihan dengan tertib.
3. Peserta mengetahui tujuan dan manfaat yang akan didapatkan jika mengikuti pelatihan “*Great Mom Great children*”.
4. Adanya pernyataan setuju dari peserta yang diberikan dengan bebas dan rasional
5. Peserta mengetahui tentang tahapan perkembangan anak.
6. Peserta mampu membedakan aitem-aitem mana yang masuk dalam aspek perkembangan tertentu.

Waktu

165 menit

Metode

1. Presentasi
2. Permainan
3. Tugas
4. Diskusi
5. Tanya jawab

Alat dan Bahan

1. Laptop
2. LCD proyektor
3. *Flip Chart*
4. Kertas Plano
5. Board Marker
6. Bola
7. Lembar kerja
8. Lembar *informed consent*

Prosedur

1. Pembukaan
 - a. Fasilitator membuka acara dengan salam selamat datang.
 - b. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa pelatihan ini terselenggara atas kerjasama Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dengan Yayasan *Do More*.
 - c. Fasilitator mengucapkan terimakasih atas kesediaan peserta berpartisipasi dalam pelatihan *Great mom Great Children*.
2. Permainan "*Lempar Bola (Nama ibu dan Nama Anak)*"
 - a. Fasilitator mengajak peserta untuk berdiri melingkar sehingga semua orang dapat melihat satu sama lain.
 - b. Fasilitator menyampaikan kepada peserta mengenai cara berkenalan melalui permainan "lempar bola". Bola akan dilempar satu persatu antar peserta dan tim fasilitator, dan bagi yang mendapatkan bola harus memperkenalkan diri yang

meliputi nama panggilan, nama anak, usia ibu dan anak. Perkenalan selesai jika semua anggota sudah mendapat giliran mendapat bola dan memperkenalkan diri.

3. Penjelasan Alur Pelatihan

- a. Fasilitator menjelaskan prosedur pelatihan dan tujuan yang akan dicapai menggunakan *flip chart*
- b. Fasilitator memotivasi peserta mengenai manfaat mengikuti pelatihan secara menyeluruh dari sesi 1 hingga sesi 5

4. Membuat Kontrak Pelatihan

- a. Fasilitator mengajak peserta merumuskan bersama kontrak belajar selama pelatihan. Hal yang disepakati bersama antara lain keterlambatan, penggunaan *hand phone*, keaktifan peserta, kerahasiaan, komitmen peserta dan hal-hal lainnya yang terkait proses pelatihan.
- b. Setelah kontrak belajar selesai dibuat, salah satu peserta diminta menempel plano di dinding yang mudah dilihat oleh semua peserta.

5. *Informed Consent*

- a. Fasilitator membagikan lembar *Informed Consent*.
- b. Fasilitator menjelaskan isi dari lembar *Informed Consent*.
- c. Fasilitator meminta peserta memahami, berdiskusi dan memberikan tandatangan bila setuju apa yang sudah disepakati di dalam lembar *Informed Consent*.

6. Tahapan perkembangan anak usia dini

- a. Fasilitator mempresentasikan mengenai tahapan perkembangan anak usia dini berdasarkan beberapa aspek perkembangan.

- b. Fasilitator mempresentasikan apa saja capaian minimal anak dalam melakukan tugas sesuai tahapan perkembangan.
- c. Fasilitator membagikan *worksheet* tahapan perkembangan kepada peserta.
- d. Fasilitator memberikan intruksi kepada peserta agar membedakan aitem-aitem mana yang masuk dalam aspek perkembangan tertentu.
- e. Fasilitator meminta peserta mempresentasikan tugasnya dan didiskusikan dengan fasilitator dan anggota peserta lain.

7. Tanya jawab materi I

Fasilitator memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas mengenai materi yang telah disampaikan.

8. *Ice breaking*

- a. Fasilitator meminta peserta perhatikan otot mana yang mengalami ketegangan. Gunakan rasa tegang tersebut sebagai cara untuk bernafas dan berelaksasi.
- b. Fasilitator meminta peserta untuk memulai melakukan pernafasan yang mendalam dan panjang.
- c. Fasilitator mengintruksikan sebelum memulai pernafasan, katakan pada diri sendiri, “Tenang..... Santai..... Kata-kata ini bermanfaat untuk mengurangi ketegangan otot yang dirasakan tubuh. Setelah menenangkan diri dengan kata-kata tersebut, ambil nafas panjang dengan perlahan-lahan dan mendalam sampai Anda merasa paru-paru/dada penuh dengan udara. Setelah itu, hembuskan nafas secara perlahan-lahan, hitung 1 sampai dengan 10. Pada hitungan ke sepuluh keluarkan nafas tersebut melalui mulut yang terbuka. Lakukan berulang-ulang sampai Anda merasa lebih tenang.

9. Penutup

- a. Fasilitator meriview kembali materi yang sudah diberikan.
- b. Fasilitator memberikan umpan balik tugas yang sudah dikerjakan.
- c. Fasilitator membuat kesimpulan dari pertemuan sesi 1.
- d. Fasilitator menutup sesi dengan doa.

SESI KEDUA

PENTINGNYA STIMULASI ANAK DAN BERBAGAI MACAM CARA MENSTIMULASI ANAK

Tujuan:

1. Peserta menyadari pentingnya stimulasi dan cara menstimulasi anak.
2. Peserta lebih paham tentang point-point penting didalam materi yang sudah disampaikan.
3. Peserta mampu mengidentifikasi perkembangan anak masing-masing sehingga orangtua memiliki gambaran ingin memberi stimulasi seperti apa kepada anaknya.
4. Peserta mengetahui gambaran tentang aspek-aspek apa saja yang mengalami keterlambatan dari anak peserta pelatihan.

Waktu

195 menit

Metode

1. Presentasi
2. Permainan
3. Tugas
4. Role play
5. Pemutaran film dan refleksi
6. Diskusi
7. Tanya jawab

Alat dan Bahan

1. Laptop
2. LCD Proyektor
3. Alat peraga APE
4. Kertas Plano
5. Board marker
6. Lembar kerja

Prosedur

1. Ice Breaking
 - a. Fasilitator membuka sesi dengan salam.
 - b. Fasilitator memberikan *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi peserta.
 - c. Fasilitator meminta peserta duduk melingkar. Kemudian diberikan selembar kertas dan spidol. Dalam waktu 30 detik peserta diminta untuk menggambar dan kemudian peserta disebelahnya meneruskan gambar yang dibuat oleh peserta sebelumnya. Permainan selesai setelah semua peserta berkontribusi menggambar dalam satu kertas.
 - d. Di akhir sesi fasilitator memberikan umpan balik proses permainan, bahwasanya peserta yang tidak mendapatkan stimulus membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menunjukkan potensi menggambarnya dibandingkan peserta yang sudah mendapatkan stimulus dari peserta sebelumnya.
2. Pentingnya stimulasi anak dan berbagai macam cara menstimulasi anak
 - a. Fasilitator mereview materi di sesi sebelumnya mengenai perkembangan anak.

- b. Fasilitator memberikan presentasi mengenai pentingnya stimulasi sebagai bagian pengaruh perkembangan anak selain faktor bawaan.
 - c. Fasilitator menayangkan film mengenai cara-cara menstimulasi anak berdasarkan tahap-tahap perkembangannya dengan berbagai metode.
 - d. Fasilitator memberi kesempatan berdiskusi kepada peserta mengenai materi dan film yang telah disampaikan.
 - e. Fasilitator memberi kesempatan bertanya kepada peserta mengenai materi dan film yang telah disampaikan.
3. Praktek Stimulasi
- a. Fasilitator menunjukkan beberapa Alat Permainan Edukatif (APE) dari barang bekas ataupun barang-barang yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar seperti menggunakan batang kayu, batang korek, kardus, majalah bekas, botol, gabus, koran bekas dan lain sebagainya.
 - b. Fasilitator memberikan intruksi agar peserta menerapkan permainan APE pada aspek-aspek perkembangan anak.
 - c. Fasilitator menjelaskan beberapa manfaat berupa stimulasi perkembangan saat peserta memainkan APE yang ada.
 - d. Fasilitator menyampaikan bahwa APE dapat membantu peserta untuk meningkatkan aspek perkembangan tertentu yang belum dikuasai anak sesuai tahap perkembangannya.
4. Tugas mengidentifikasi aspek perkembangan anak
- a. Fasilitator memberikan lembar kerja kepada peserta.
 - b. Fasilitator meminta peserta mengidentifikasi kemampuan perkembangan anak sesuai usianya menggunakan KPSP.

- c. Fasilitator menyampaikan mengenai efektifitas stimulasi perkembangan anak ketika mengetahui kemampuan anak dilihat dari skor KPSP per item.
- d. Fasilitator merangkum hasil kerja peserta dan menanyakan pemahaman peserta mengenai identifikasi aspek perkembangan yang masih kurang.

5. Mendiskusikan tugas

- a. Fasilitator memeriksa dan memastikan setiap peserta mampu mengetahui dan memperoleh gambaran tentang aspek-aspek apa saja yang mengalami keterlambatan perkembangan dari anak peserta pelatihan dan mengisikannya di lembar tugas.
- b. Fasilitator mendiskusikan setiap jawaban dari peserta.

6. Penutup

- a. Fasilitator meriview kembali materi yang sudah diberikan.
- b. Fasilitator memberikan umpan balik tugas yang sudah dikerjakan.
- c. Fasilitator membuat kesimpulan dari pertemuan sesi 1.
- d. Fasilitator menutup sesi dengan doa.

SESI KETIGA

Recycle Toys sebagai APE

Tujuan

1. Peserta mengetahui cara membuat APE yang disesuaikan kebutuhan anak dari bahan bekas pakai
2. Peserta dapat merancang APE sesuai kebutuhan perkembangan anak
3. Peserta mampu menggunakan APE yang dibuat sebagai alat stimulasi perkembangan anak usia dini

Waktu

150 menit

Metode

1. Praktek
2. *Role play*
3. Diskusi
4. Presentasi

Alat dan Bahan

- Botol bekas
- Koran
- Majalah
- Kain perca

- kardus
- Gunting
- Lem
- Spidol
- Sedotan
- Batang kayu/bambu
- Kertas Plano

Prosedur

1. Pembukaan
 - a. Fasilitator membuka sesi dengan salam.
 - b. Fasilitator mereview materi sebelumnya di sesi 2.

2. Permainan “Bermain Peran dan Cerita yuuk”
 - a. Peserta diminta berdiri membentuk barisan/ lingkaran (menyesuaikan tempat).
 - b. Trainer berdiri di depan peserta dan memperagakan gerakan sebagai simbol dari tokoh-tokoh dalam cerita.
 - c. Trainer memberikan instruksi kepada peserta untuk melakukan gerakan yang sudah dicontohkan pada saat tokoh-tokoh disebutkan dalam cerita.
 - d. Trainer membacakan cerita.
 - e. Apabila peserta melakukan kesalahan gerakan, maka mereka akan dieliminasi dari barisan/ keluar dari lingkaran.
 - f. Peserta yang tereliminasi tidak diperkenankan melanjutkan permainan.
 - g. Pemenangnya adalah peserta yang bertahan paling lama.
 - h. Bagi yang menang, akan diberikan *reward*.

3. Pelatihan Cara Pembuatan APE dari bahan bekas pakai
 - a. Fasilitator meminta peserta membuat APE menggunakan bahan dan alat yang sudah disediakan.
 - b. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok untuk membuat APE.
 - c. Fasilitator memandu peserta dalam membuat APE.
 - d. Fasilitator mengidentifikasi stimulasi perkembangan yang didapat dari APE yang dibuat.

4. Presentasi dan praktek stimulasi dengan APE
 - a. Fasilitator meminta peserta mempresentasikan hasil APE yang dibuat.
 - b. Fasilitator meminta peserta memperagakan/mempraktekkan cara stimulasi menggunakan APE yang sudah dibuat kepada anaknya.
 - c. Fasilitator menanyakan kepada kelompok lain saran dan kritik dari kelompok yang memperagakan APE.
 - d. Fasilitator menanyakan kepada peserta mengenai kesulitan dalam membuat APE.
 - e. Fasilitator menanyakan kepada peserta perasaan saat membuat APE dan menggunakannya sebagai alat stimulasi perkembangan.

5. Penutup
 - a. Fasilitator memberikan apresiasi atas kerja keras peserta membuat APE.
 - b. Fasilitator memberikan motivasi kepada peserta bahwa membuat APE mudah dan murah sehingga dapat menjadi alternatif permainan anak di rumah.
 - c. Fasilitator mereview materi yang diperoleh dari sesi 3.
 - d. Fasilitator menutup sesi.

SESI KEEMPAT

Ibu Sebagai Agen of Change

Tujuan

1. Peserta mengetahui arti pentingnya membentuk lingkungan anak dengan mengajak anggota keluarga lain maupun lingkungan masyarakat untuk memberikan stimulus kepada anak sehingga stimulasi dapat diberikan secara menyeluruh.
2. Peserta mampu menegur orang tua/pengasuh di lingkungannya jika terjadi perilaku yang menghambat perkembangan anak.

Waktu

135 menit

Metode

1. Ceramah
2. Role play
3. Diskusi

Alat dan Bahan

1. Laptop
2. LCD Proyektor

Prosedur

1. Pembukaan
 - a. Fasilitator membuka sesi dengan salam.

- b. Fasilitator mereview materi sebelumnya di sesi 3.
- c. Fasilitator memberikan permainan senam otak “Gerak Jari”.
- d. Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran materi “Ibu menjadi Agen of Change’.

2. Role play

- a. Fasilitator membentuk 3-4 kelompok untuk melakukan role play sesuai skenario yang dibuat.
- b. Fasilitator memberikan naskah untuk diperagakan masing-masing kelompok. Cerita menggambarkan mengenai berbagai mitos maupun kekeliruan yang masih sering terjadi dimasyarakat mengenai stimulasi perkembangan anak/ pola asuh.

Cerita 1:

Ibu selalu memakaikan pakaian anaknya dipagi hari supaya cepat.

Cerita 2:

Suami tidak memperbolehkan anak bermain layang-layang atau engkleng dan meminta dirumah saja menonton televisi.

Cerita 3:

Mendorong anak untuk berjalan walaupun belum waktunya dan bangga ketika anak sudah bisa berjalan terlebih dahulu tanpa merangkak.

Cerita 4:

Pada saat akan meninggalkan anak untuk keperluan tertentu, orang tua mengalihkan perhatian anak dengan cara berbohong.

Cerita 5:

Pada saat anak bermain bersama dengan anak tetangga lain, anak saling berebut mainan dan salah satu menangis, dan orangtua membela anaknya yang menangis tanpa mau tahu permasalahan sebenarnya.

Cerita 6:

Orang tua meremehkan kemampuan anak ketika bermain puzzle.

- c. Fasilitator memandu peserta yang lain mengamati *role play* yang dilakukan oleh kelompok peraga dan mempraktekkan sikap sebagai ibu yang memahami stimulasi perkembangan anak.
- d. Fasilitator memberikan umpan balik atas *role play* yang dilakukan.

3. Diskusi

- a. Fasilitator mengajak peserta untuk mengamati perilaku-perilaku keliru mengenai pola asuh perkembangan anak di sekitar.
- b. Fasilitator berdiskusi dengan peserta mengenai sikap yang seharusnya dari pengasuh dalam menghadapi situasi tersebut.
- c. Fasilitator menuliskan dalam kertas plano hasil dari diskusi tersebut.

4. Penutup

- a. Fasilitator mereview pembelajaran di sesi 4.
- b. Fasilitator memberikan apresiasi kepada peserta atas ketrampilannya melakukan stimulasi perkembangan anak yang baik.
- c. Fasilitator memberikan motivasi kepada peserta agar memulai berperan di masyarakat dalam melakukan stimulasi perkembangan anak demi masa depan anak.
- d. Fasilitator menutup sesi dengan doa.

SESI KELIMA
Praktek Stimulasi Perkembangan Anak

Tujuan

1. Peserta mampu melakukan stimulasi perkembangan kepada anak.
2. Peserta mampu menggunakan APE yang sudah dibuat sebagai alat permainan .

Waktu

4 jam

Metode

1. Praktek
2. Monitoring
3. Diskusi

Alat

1. APE
2. Buku
3. Bolpoint
4. Lembar evaluasi pelatihan

Prosedur

1. Pembukaan
 - a. Fasilitator membuka acara
 - b. Fasilitator menyapa peserta dan anak-anak

- c. Fasilitator menjelaskan agenda kegiatan bahwasannya peserta dan anak bebas bermain bersama anak dengan menerapkan stimulasi perkembangan anak yang sudah dipelajari sebelumnya.
- d. Fasilitator menyampaikan bahwa di akhir sesi akan ada diskusi dan umpan balik dari kegiatan yang sudah dilakukan.

2. Praktek Stimulasi

- a. Peserta bermain bersama anak.
- b. Peserta dan anak bermain dengan peserta dan anak-anak yang lainnya.
- c. Fasilitator memonitoring kegiatan dan mencatat hal-hal penting terkait stimulasi perkembangan yang dilakukan peserta.

3. Diskusi

- a. Fasilitator menanyakan kepada peserta mengenai perasaannya bermain dengan anak-anak.
- b. Fasilitator menanyakan mengenai stimulasi apa saja yang dilakukan pada kegiatan ini dan meningkatkan aspek perkembangan apa.
- c. Fasilitator menyampaikan hasil pengamatan dan monitoring pada peserta.
- d. Fasilitator membuka diskusi mengenai bagaimana sebaiknya stimulasi yang dilakukan.

4. Penutup

1. Fasilitator meminta peserta mengisi lembar evaluasi pelatihan.
2. Fasilitator memberikan apresiasi kepada peserta terbaik.
3. Fasilitator mengecek pemahaman peserta melalui pertanyaan seputar pelatihan dari awal hingga akhir.
4. Fasilitator memotivasi peserta untuk dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan
5. Fasilitator menutup acara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip, M. (2008). Abstrak penelitian pengaruh metode penyuluhan terhadap perilaku ibu dalam stimulasi bermain sesuai perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun. <http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php?id=jkpkbppk-gdl-res-2008-moharip-2489&node=146&start=406>. Diakses pada 20 Februari 2015.
- Aisyah. (2008). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Komalasari, E. (2013). Peningkatan kemampuan Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak usia Dini Melalui Program Home Visit. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Monks, F.J, Knoers, A.M.P & Haditono, S.R. (2004). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Pranungsari, D., Koentjoro & Kushartati, S. (2014). *Psychoeducation of healthy dating to reduce the risk of sexual violence in female street children*, 3(3), 42-54.
- Soetjiningsih. (2003). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Utami, R.R. (2004). Efektivitas pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan sosial pada anak sekolah dasar kelas 5. *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Yanis, T. (2012). *Hamil diluar nikah itu biasa*. Tersedia dalam <http://sosbud.kompasiana.com/2012/12/15/hamil-di-luar-nikah-itu-biasa-511132.html>

LAMPIRAN

LEMBAR KERJA
IDENTIFIKASI ASPEK PERKEMBANGAN ANAK

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	KEMAMPUAN
1	Motorik	
2	Bahasa	
3	Emosi	
4	Sosial	

Panduan Teknik Relaksasi

Teknik relaksasi merupakan salah satu cara untuk mengatasi dan mengelola stress yang dirasakan seseorang. Teknik relaksasi yang dipakai pada kesempatan ini adalah teknik relaksasi pernafasan. Saat kita merasa tertekan atau cemas, otot-otot tubuh yang pertama kali terpengaruh adalah otot leher, rahang, dan bahu. Bila kita mengalami hal seperti ini, maka pertama-tama: perhatikan otot mana yang mengalami ketegangan. Gunakan rasa tegang tersebut sebagai cara untuk bernafas dan berelaksasi. Sebagai contoh, jika seseorang mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi pada pekerjaan akibat teringat kenangan akan masa lalu yang tidak menyenangkan, ataupun teringat hal-hal bernilai yang hilang karena mengalami bencana, perhatikan otot mana yang sangat tegang. Misalkan otot yang sangat tegang adalah otot rahang, maka mulailah melakukan pernafasan yang mendalam dan panjang.

Sebelum memulai pernafasan, katakan pada diri sendiri, “Tenang.. Santai.. . Kata-kata ini bermanfaat untuk mengurangi ketegangan otot yang dirasakan tubuh. Setelah menenangkan diri dengan kata-kata tersebut, ambilah nafas panjang dengan perlahan-lahan dan mendalam sampai Anda merasa paru-paru/dada penuh dengan udara. Setelah itu, hembuskan nafas secara perlahan-lahan, hitung 1 sampai dengan 10. Pada hitungan ke sepuluh keluarkan nafas tersebut melalui mulut yang terbuka. Lakukan berulang-ulang sampai Anda merasa lebih tenang.

Materi Cerita :

Anak dan keluarganya

Ini cerita tentang seorang **anak** dan keluarganya yang bahagia. Nama **anak** itu Aku. Aku tinggal bersama **ayah, ibu** dan adikku yang masih **bayi**. Setiap hari aku pergi ke sekolah di antar **ibuku**. Kami sekeluarga dari keluarga yang miskin tetapi bahagia. Aku disamping sekolah juga membantu **ayah** dan **ibu** mencari uang. Aku **anak** nya nakal, berani dengan orang tua dan suka berkata kasar, tetapi **ayah** dan **ibuku** selalu menasehatiku dengan halus, memperhatikan dan membimbingku sehingga aku sekarang ini menjadi **anak** yang patuh dan berbakti kepada **ayah** dan **ibuku**. Setiap aku rajin belajar **ayah** dan **ibu** selalu memujiku dan memberikan hadiah kepada **ku** anaknya. Tugasku selain belajar dan membantu mencari uang yaitu menjaga adik yang masih **bayi**. **Bayi** itu lucu sekali. Aku senang sekali bermain bersama adikku. Ngomong soal masakan, **ibuku** memang paling jago. Aku dan **ayahku** menyukai masakan **ibuku**. Masakan **ibuku** sangat enak. Hari itu **ibuku** masak nasi goreng. Aku suka sekali...sayangnya **adikku**...yang masih **bayi** itu belum bisa makan nasi. Jadi **ibuku** hanya memberi **adikku** yang masih **bayi** itu bubur **bayi**. betapa senangnya **hatiku** jika hari minggu..karena waktuku kuhabiskan bersama **ayah, ibu** dan **adikku** yang masih **bayi** itu.

EVALUASI PELATIHAN

Berikut ini ada beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui pendapat anda terhadap pelatihan ini. Cara menjawab adalah dengan melingkari atau memberi tanda silang pada jawaban yang paling sesuai menurut Anda. Terima kasih atas kerjasamanya.

PELATIHAN YANG DILAKSANAKAN	PENILAIAN	
1. Menurut Anda kegiatan atau pelatihan ini	<input type="checkbox"/> Sangat menarik <input type="checkbox"/> Menarik <input type="checkbox"/> Cukup menarik <input type="checkbox"/> Kurang menarik <input type="checkbox"/> Sangat tidak menarik	<input type="checkbox"/> Sangat bermanfaat <input type="checkbox"/> Bermanfaat <input type="checkbox"/> Cukup bermanfaat <input type="checkbox"/> Kurang bermanfaat <input type="checkbox"/> Sangat tidak bermanfaat
2. Menurut Anda materi yang disampaikan	<input type="checkbox"/> Sangat menarik <input type="checkbox"/> Menarik <input type="checkbox"/> Cukup menarik <input type="checkbox"/> Kurang menarik <input type="checkbox"/> Sangat tidak menarik	<input type="checkbox"/> Sangat bermanfaat <input type="checkbox"/> Bermanfaat <input type="checkbox"/> Cukup bermanfaat <input type="checkbox"/> Kurang bermanfaat <input type="checkbox"/> Sangat tidak bermanfaat
PENYELENGGARAAN PELATIHAN	PENILAIAN	
1. Tempat pelaksanaan pertemuan	<input type="checkbox"/> Baik sekali <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Biasa saja <input type="checkbox"/> Tidak sesuai
2. Konsumsi	<input type="checkbox"/> Baik sekali <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	<input type="checkbox"/> Memuaskan <input type="checkbox"/> Biasa saja <input type="checkbox"/> Tidak memuaskan
3. Pengaturan waktu	<input type="checkbox"/> Baik sekali <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	<input type="checkbox"/> Terlalu cepat <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Terlalu lama

Secara keseluruhan komentar saya terhadap pelatihan ini:

Masukan saya:

Terima kasih...